

Legon Guru Seaside sebagai Strategi Revitalisasi Pengembangan Pariwisata Pantai Berkelanjutan di Ujung Kulon

Legon Guru Seaside as a Revitalization Strategy for Sustainable Coastal Tourism Development in Ujung Kulon

Titania Mukti¹, Ahyakudin², Sujai³
titaniamukti@untirta.ac.id

¹Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Info Artikel

| Submitted: 11 September 2024 | Revised: 24 November 2024 | Accepted: 29 November 2024

How to cite: Titania Mukti, dkk., "Legon Guru Seaside sebagai Strategi Revitalisasi Pengembangan Pariwisata Pantai Berkelanjutan di Ujung Kulon", *Sinesia : Journal of Community Service*, Vol. 1, No. 2, November, 2024, hlm. 108-123.

ABSTRACT

The revitalization of Legon Guru Seaside Beach aims to improve physical conditions and develop tourism potential in areas affected by the 2018 tsunami disaster due to the eruption of Mount Krakatau. The project integrates infrastructure improvement, the construction of tourist facilities, and the empowerment of local communities to achieve sustainable tourism development. This research uses a project-based practice approach that involves planning, implementation, and evaluation, by actively involving local communities at each stage. The results of this project show an improvement in the quality of beach facilities and tourist attractions. The construction of new facilities such as photo spots was built and the beach area was rearranged taking into account the principles of sustainability. In addition, this project is also equipped with training and the formation of micro business groups based on local wisdom to manage tourism open trips and produce souvenir products. Recommendations for future projects include finding additional sources of funding and expanding training programs. A holistic, participatory, and sustainable approach is key to the successful revitalization of post-disaster tourist destinations, providing a model that can be applied to similar projects in the future.

Keyword: Revitalization, Legon Guru Beach, Sustainable Tourism, Community Empowerment, Tourism Infrastructure.

ABSTRAK

Revitalisasi Pantai Legon Guru Seaside bertujuan untuk memperbaiki kondisi fisik dan mengembangkan potensi wisata di area yang terdampak bencana tsunami 2018 akibat letusan Gunung Krakatau. Proyek ini mengintegrasikan perbaikan infrastruktur, pembangunan fasilitas wisata, dan pemberdayaan masyarakat lokal untuk mencapai pengembangan wisata yang berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan praktik berbasis proyek yang melibatkan perencanaan, implementasi, dan evaluasi, dengan melibatkan masyarakat lokal secara aktif dalam setiap tahap. Hasil dari proyek ini menunjukkan peningkatan dalam kualitas fasilitas pantai dan daya tarik wisata. Pembangunan fasilitas baru seperti spot foto dibangun dan area pantai ditata ulang dengan mempertimbangkan prinsip keberlanjutan. Selain itu, proyek ini juga dilengkapi dengan pelatihan dan pembentukan kelompok usaha mikro berbasis kearifan lokal untuk mengelola open trip wisata dan menghasilkan produk oleh-oleh. Rekomendasi untuk proyek mendatang mencakup pencarian sumber pendanaan tambahan dan perluasan program pelatihan. Pendekatan



holistik, partisipatif, dan berkelanjutan adalah kunci keberhasilan revitalisasi destinasi wisata pasca-bencana, memberikan model yang dapat diterapkan pada proyek serupa di masa depan.

Kata Kunci: Revitalisasi, Pantai Legon Guru, Pariwisata Berkelanjutan, Pemberdayaan Masyarakat, Infrastruktur Wisata.

Pendahuluan

Salah satu destinasi wisata paling menjanjikan di provinsi Banten, Indonesia adalah Pantai Legon Guru, yang terletak di Desa Cigorondoong, Kecamatan Sumur, Ujung Kulon, Banten. Pantai Legon Guru kaya akan keanekaragaman hayati dan kepatuhannya terhadap ekosistem, lingkungan yang masih asri dan pemandangan alam wilayah pantai menjadi potensi yang dapat dioptimalkan oleh masyarakat setempat untuk dijadikan destinasi wisata dan menaikkan perekonomian masyarakat. Pantai legon Guru menjadi pantai yang terkena imbas dari bencana alam tsunami Pada tahun 2018 yang disebabkan oleh letusan Gunung Krakatau karena guguran materialnya ke wilayah pantai memicu adanya gelombang tsunami di wilayah pesisir Ujung Kulon. Tsunami tersebut mengakibatkan kerusakan fatal dan memakan banyak korban jiwa karena kejadiannya tidak di dahului oleh gempa bumi sehingga banyak warga lokal yang sedang beraktivitas tidak menyadari datangnya bencana alam tersebut. Dampak bencana ini sangat signifikan dalam melemahkan infrastruktur wisata yang ada dan menyebabkan penurunan jumlah pengguna wisatawan. Infrastruktur yang memburuk dan hilangnya fasilitas penting telah menghambat upaya untuk memaksimalkan potensi sumber daya wisata pantai.

Revitalisasi wilayah pantai merupakan langkah penting dalam memajukan sektor pariwisata yang berkelanjutan, sambil menjaga keseimbangan ekologis (Funduk et al., 2024). Penelitian oleh Hu et al., (2022) mengungkapkan bahwa revitalisasi pantai tidak hanya melibatkan pembangunan infrastruktur tetapi juga pemulihan ekosistem pesisir yang rusak. Mereka menyoroti bahwa pendekatan berkelanjutan dalam revitalisasi, yang mencakup restorasi terumbu karang dan pengelolaan limbah, dapat meningkatkan daya tarik wisata sekaligus melindungi lingkungan.

Pengabdian masyarakat juga memainkan peran krusial dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata pantai (Reza et al., 2022). Studi menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat yang melibatkan pelatihan dan edukasi kepada penduduk lokal dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola wisata pantai (Subekti et al., 2022). Program-program ini membantu masyarakat

lokal memahami pentingnya konservasi dan memberi mereka keterampilan untuk menjalankan bisnis wisata yang berkelanjutan (Sarker et al., 2024).

Pemberdayaan masyarakat menjadi aspek penting dalam peningkatan pengelolaan wisata pantai. Penelitian oleh April & Susilowati, (2020) menunjukkan bahwa melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan dan pengelolaan destinasi wisata dapat meningkatkan keterlibatan mereka dan mendukung ekonomi lokal. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan manajemen dan pemasaran terbukti meningkatkan kualitas layanan wisata serta menjaga kelestarian lingkungan (Dewi et al., 2024).

Dalam era digital, promosi melalui sosial media telah menjadi alat yang efektif untuk menarik wisatawan. Penelitian oleh Jannah et al., (2022) menyoroti bagaimana strategi pemasaran digital melalui platform sosial media, seperti Instagram dan Facebook, dapat meningkatkan visibilitas destinasi wisata pantai. Mereka menemukan bahwa konten visual yang menarik dan kampanye yang terarah dapat menarik perhatian wisatawan potensial dan meningkatkan kunjungan ke daerah pantai. Akhirnya, pengelolaan wisata pantai yang efektif memerlukan pendekatan yang terintegrasi. Studi oleh Hayatulah et al., (2023) menyarankan bahwa model pengelolaan yang mencakup kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal sangat penting untuk mencapai keberlanjutan. Mereka menekankan pentingnya koordinasi dan perencanaan yang matang untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan sambil memaksimalkan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.

Kemunduran yang signifikan dalam proses revitalisasi Pantai Legon Guru. Mendapati titik masalah utama yaitu lambatnya peran pemerintah untuk bergerak maju dengan proyek revitalisasi yang diperlukan. Fondasi yang lemah menyebabkan proses perbaikan dan pengembangan infrastruktur wisata terhambat, sehingga minimnya jumlah layanan dan fasilitas yang dapat mendorong kembalinya wisatawan. Selain itu keterlibatan masyarakat setempat dalam proses revitalisasi juga menemui kendala dalam hal permodalan, padahal masyarakat lokal dianggap sebagai salah satu pemangku kepentingan terpenting dalam proses rekonstruksi, masyarakat lokal harus mengatasi kesulitan keuangan dan kekurangan tenaga kerja untuk melaksanakan proyek revitalisasi secara efisien. Kurangnya pelatihan dan sumber daya teknologi juga menghambat upaya mereka untuk membangun kembali infrastruktur dan pengembangan teknologi untuk membantu promosi wisata juga kurang dilakukan.

Meski menghadapi beberapa tantangan, Pantai Legon Guru memiliki potensi yang signifikan untuk berkembang. Kekayaan perairan pantai, bersama

dengan peluang untuk mengembangkan ikan dan kerang, menawarkan peluang ekonomi yang berharga bagi masyarakat setempat. Jika diterapkan dengan baik, revitalisasi pantai ini dapat meningkatkan pendapatan harian penduduk, memperbaiki situasi ekonomi masyarakat setempat, dan berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan (Adhiyaksa & Sukmawati, 2021). Untuk itu, tim Kuliah Kerja Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa berupaya mengadapakan pengabdian masyarakat di Desa Cigorondong untuk mewujudkan strategi revitalisasi Pantai Legon Guru sebagai sarana untuk membantu pengembangan wisata yang berkelanjutan. Studi ini akan mengidentifikasi potensi Pantai Legon Guru, meningkatkan kapasitas penduduk dalam mengoptimalkan UMKM dan digitalisasi sebagai media promosi wisata, dan memanfaatkan potensi ekonomi yang tersedia untuk mengembangkan kawasan ini sebagai tujuan perjalanan yang aman dan sejahtera.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan praktik berbasis proyek. Penelitian ini dilakukan di Pantai Legon Guru, Desa Cigorondong, Kecamatan Sumur, Kabupaten Pandeglang, Ujung Kulon, Banten. Penelitian ini juga berupaya memberikan sosialisasi pengelolaan manajemen pariwisata dan penggunaan perangkat digital untuk aktivitas promosi. Metodologi ini menggabungkan pendekatan partisipatif dengan evaluasi berbasis hasil untuk memastikan keterlibatan masyarakat dan keberhasilan implementasi proyek (Solissa et al., 2024). Langkah penelitian dibagi menjadi tiga fase yang dijabarkan melalui paragraf berikut ini:

1. Analisis Kebutuhan dan Identifikasi Lapangan

Studi awal dan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi keadaan terkini dari Pantai Guru Legon, termasuk tantangan yang disebabkan oleh bencana, serta perlunya revitalisasi melalui pengamatan lapangan dan wawancara dengan pemangku penting. Wawancara dilakukan pada Bapak Ahmad Bahrudin, S.T.P. sebagai kepala Desa Cigorondong dan Bapak Yurniarto sebagai penggiat pariwisata di Desa Cigorondong. Hal ini dilanjutkan dengan merumuskan rencana aksi berdasarkan hasil analisis kebutuhan, membuat rencana aksi berupa master plan pembuatan spot wisata di Pantai Legon Guru yang selaras dengan tujuan, sasaran, dan strategi masyarakat.

2. Implementasi Proyek

Pembangunan dan renovasi infrastruktur spot wisata Pantai Legon Guru meliputi perbaikan infrastruktur dari tim Kuliah Kerja Mahasiswa Universitas

Sultan Ageng Tirtayasa bersama warga lokal. Kegiatannya membangun fasilitas baru (seperti ruang publik, area rekreasi, dan spot foto), dan memelihara ekosistem di sekitarnya dengan membersihkan sampah disekitar pantai dan membersihkan rumput ilalang di sekitar pantai. Proses pembangunan infrastruktur ini dilakukan dengan memperkuat prinsip keberlanjutan dan integritas lingkungan oleh karena itu bahan yang digunakan merupakan bahan daur ulang dari drum bekas untuk pembuatan tempat duduk rekreasi dan kayu bekas untuk pembuatan spot foto.

3. Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat

Mendorong anggota masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam pengembangan wisata Pantai Legon Guru dengan mengoptimalkan digitalisasi untuk promosi tempat wisata dan promosi produk UMKM dari warga itu sendiri. Sosialisasi juga dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat lokal tentang manajemen wisata, pemeliharaan infrastruktur, dan pembuatan open trip wisata. Selain itu, ada upaya untuk mendorong masyarakat umum untuk berpartisipasi dalam pengembangan wisata Pantai Legon Guru melalui kemitraan bisnis atau kerja sama, serta memberikan keamanan finansial untuk permodalan.

4. Evaluasi dan Pengawasan

Untuk menentukan efektivitas proyek dan dampak revitalisasi, evaluasi proses revitalisasi Pantai Legon Guru juga perlu dilakukan. Hal ini memerlukan Kerjasama dengan pihak kepala Desa Cigorondong, Penggiat wisata Cigorondong, dan Masyarakat setempat untuk menjaga dan mengembangkan kawasan wisata Pantai Legon Guru ini agar terus berkembang menjadi kawasan wisata yang unggul. Hal ini, diadakan sesi diskusi public dan brainstorming dengan masyarakat setempat untuk meningkatkan pemahaman mereka terkait proyek revitalisasi.

Dari keempat fase pengabdian masyarakat di atas, penulis kemudian mengolah data dari hasil observasi, wawancara, diskusi kelompok, dan pengabdian berbasis proyek ini menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi persepsi populasi dan efektivitas proyek. Hasil analisis juga dilengkapi dengan dokumentasi untuk laporan hasil implementasi revitalisasi Pantai Legon Guru.

Hasil dan pembahasan

1. Profil Pantai Legon Guru Seaside

Pantai Legon Guru Seaside yang terletak di Desa Cigorondong, Kecamatan Sumur, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, Indonesia, merupakan sebuah kawasan pantai ujung kulon pulau jawa. Keadaan wilayahnya berupa pedesaan yang menawarkan keindahan alam dan suasana yang tenang. Terletak di antara perbukitan dan sawah yang subur, desa ini dikelilingi oleh pemandangan yang

memukau, dengan udara segar dan lingkungan yang masih alami. Keberadaan hutan kecil di sekitar desa menambah daya tariknya sebagai tempat tinggal yang damai, menjadikannya ideal bagi mereka yang ingin melarikan diri dari kesibukan kota. Keindahan alam desa ini juga berpotensi menjadi daya tarik wisata bagi mereka yang mencari pengalaman autentik di pedesaan.

Masyarakat Cigorondong memiliki kehidupan yang sangat terhubung dengan tradisi dan budaya setempat. Sebagian besar penduduk terlibat dalam kegiatan pertanian, seperti menanam padi, sayuran, dan tanaman pangan lainnya, yang merupakan sumber utama mata pencaharian mereka. Selain pertanian, mereka juga sering terlibat dalam kerajinan tangan dan aktivitas lokal lainnya yang mencerminkan kekayaan budaya daerah tersebut. Kegiatan adat dan upacara tradisional, seperti perayaan hari besar dan ritual-ritual khas, sangat penting dalam kehidupan sehari-hari mereka. Semua ini menegaskan betapa dalamnya keterikatan mereka dengan kearifan lokal dan warisan budaya. Dari segi infrastruktur, Desa Cigorondong cenderung sederhana namun fungsional.

Fasilitas dasar seperti jalan desa yang memadai, pasar kecil untuk kebutuhan sehari-hari, dan sekolah dasar tersedia untuk memenuhi kebutuhan penduduk. Namun, untuk akses ke layanan kesehatan yang lebih lengkap, fasilitas umum, atau pendidikan lanjutan, penduduk biasanya perlu melakukan perjalanan ke kota terdekat. Meskipun demikian, kehidupan sosial di desa ini sangat aktif dan harmonis, dengan acara komunitas dan kegiatan gotong royong yang memperkuat hubungan antarwarga. Kerja sama dalam berbagai kegiatan seperti pembangunan desa, perayaan, dan kegiatan sosial lainnya menunjukkan betapa eratnya ikatan sosial di Cigorondong, menciptakan lingkungan yang penuh dengan solidaritas dan dukungan timbal balik

2. Penilaian Awal dan Persiapan Proyek

Pada fase awal penelitian, dilakukan penilaian komprehensif terhadap kondisi Pantai Legon Guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa pantai mengalami kerusakan akibat bencana tsunami 2018 yang disebabkan oleh letusan Gunung Krakatau. Akibatnya kawasan pantai banyak yang terbengkalai dan ditumbuhi rerumputan dan ilalang yang cukup tinggi. Langkah selanjutnya adalah diskusi terarah dengan masyarakat lokal, pemerintah daerah, dan pelaku usaha mengungkapkan kebutuhan mendesak untuk revitalisasi infrastruktur dan pengembangan fasilitas wisata baru. Mereka juga menyatakan harapan agar revitalisasi tidak hanya memperbaiki kondisi fisik pantai tetapi juga dapat meningkatkan kapasitas ekonomi dan keterampilan lokal. Berikut dokumentasi sesi diskusi dengan kepala desa dan warga:

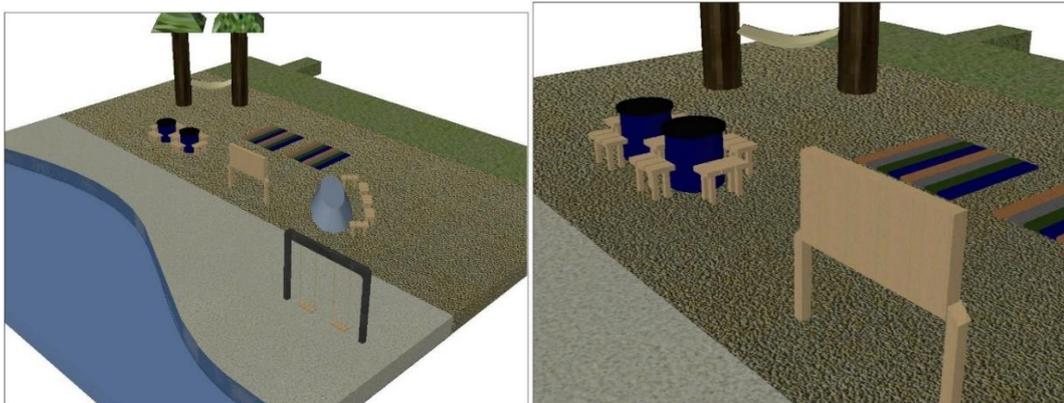
Gambar 1. Dokumentasi Diskusi Revitalisasi Infrastruktur



Sumber: Data primer hasil dokumentasi, 2024

Diskusi dengan pemangku kepentingan menghasilkan rencana aksi yang mencakup perbaikan infrastruktur, pembangunan spot wisata baru, serta pelatihan dan pemberdayaan masyarakat. Persiapan proyek selanjutnya adalah pembuatan masterplan yang disajikan menunjukkan rencana terperinci dari proyek revitalisasi Pantai Legon Guru. Masterplan ini mencakup tata letak yang dirancang untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik pantai sebagai destinasi wisata. Dalam masterplan ini, Anda dapat melihat area yang telah direncanakan untuk pembangunan fasilitas.

Gambar 3. Masterplan Pembangunan Fasilitas Spot Foto di Pantai Lagon Guru





Sumber: Data primer diolah, 2024

3. Implementasi Proyek Pembangunan dan Renovasi Infrastruktur

Pembangunan dimulai dengan renovasi infrastruktur dasar. Fasilitas tempat duduk untuk para pengunjung pantai agar bisa bersantai menikmati sunset, spot foto, plang wisata Pantai Legon Guru di Desa Cigorondong, Ayunan untuk sarana bermain anak, dan pengadaan tempat sampah yang memadai. Jalur akses ke pantai dibersihkan dari sampah dan rerumputan. Kegiatan ini juga melibatkan penataan ulang area sekitar pantai untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan nyaman. Berikut merupakan dokumentasi proses pembangunan fasilitas di sekitar Pantai Legon Guru:

Gambar 4. Proses Pembangunan Spot Wisata di Pantai Legon Guru





Sumber: Data primer hasil dokumentasi agenda, 2024

Fasilitas-fasilitas ini dirancang untuk menarik pengunjung dan memberikan pengalaman yang menyenangkan. Spot foto dan area rekreasi ditata khusus untuk berfoto dan rekreasi, termasuk patung dan instalasi seni yang menonjolkan kekayaan budaya lokal. Pembangunan dilakukan dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan, termasuk penggunaan bahan bangunan ramah lingkungan dan teknik konstruksi yang mengurangi dampak terhadap lingkungan.

4. Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat

Pelatihan keterampilan diadakan untuk masyarakat lokal dengan fokus pada manajemen pariwisata, pemeliharaan fasilitas, penggunaan digitalisasi untuk media promosi, dan keterampilan pelayanan pelanggan. Program pelatihan manajemen pariwisata meliputi pelatihan tentang pengelolaan fasilitas wisata, layanan pelanggan, dan promosi destinasi. Pelatihan penggunaan perangkat digital untuk media promosi wisata dilakukan dengan pelatihan menggunakan media sosial seperti Instagram, tiktok, WhatsApp untuk bisnis, email untuk bisnis, dan market place seperti shoppe dan tokopedia, selain itu masyarakat juga diberikan pelatihan terkait penggunaan pembayaran non tunai seperti QRIS. Berikut dokumentasi pelatihan:

Gambar 5. Dokumentasi Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat



Sumber: Data primer hasil dokumentasi agenda, 2024

Pelatihan pemeliharaan infrastruktur berisi tentang pemeliharaan rutin fasilitas dan perbaikan sederhana. Pelatihan keterampilan pelayanan berisi tentang pelatihan bagi pedagang lokal mengenai pelayanan pelanggan dan pengelolaan kios. Pemberdayaan ekonomi dilakukan melalui pembentukan kelompok usaha atau koperasi yang dilibatkan dalam pengelolaan dan operasional spot wisata. Kelompok ini diberikan dukungan modal dan manajerial untuk mengelola kios makanan dan minuman, serta layanan lain yang terkait dengan pariwisata.

5. Peresmian Pantai Wisata Legon Guru Seaside

Peresmian pantai wisata Legon Guru Seaside dengan masyarakat lokal dan pengunjung mengungkapkan bahwa proyek revitalisasi memberikan dampak positif dalam hal ekonomi lokal dan kualitas hidup. Masyarakat melaporkan peningkatan pendapatan dari kegiatan pariwisata dan lebih banyak peluang kerja. Selain itu, terdapat peningkatan pendapatan dari sektor kuliner dan jasa lokal, yang berkontribusi pada perekonomian lokal. Berikut hasil dokumentasi saat peresmian Pantai Wisata Legon Guru Seaside:

Gambar 7. Peresmian Pantai Wisata Legon Guru Seaside



Sumber: Data primer hasil dokumentasi peresmian wisata Pantai Legon Guru, 2024

Visualisasi ini bertujuan untuk menyoroti pencapaian dan tantangan yang dihadapi selama proses revitalisasi, serta untuk memberikan inspirasi bagi proyek serupa di masa depan. Dari segi sosial, proyek ini meningkatkan keterampilan masyarakat dan mendorong partisipasi aktif dalam pengelolaan destinasi wisata. Masyarakat lokal melaporkan rasa memiliki yang lebih besar terhadap pantai mereka dan kebanggaan atas hasil revitalisasi.

6. Rekomendasi dan Penyesuaian

Berdasarkan hasil evaluasi, beberapa rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut disarankan untuk melakukan peningkatan pemasaran melalui perangkat digital. Meningkatkan strategi pemasaran untuk menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan visibilitas Pantai Legon Guru sebagai destinasi wisata. Mengembangkan program pemeliharaan berkelanjutan untuk memastikan fasilitas tetap dalam kondisi baik dan lingkungan tetap terjaga. Memperluas pelatihan dan program pemberdayaan untuk mencakup lebih banyak anggota masyarakat dan memperkuat kelompok usaha yang ada. Dalam bagian ini, kami menyajikan foto-foto dan dokumentasi terkait proyek revitalisasi Pantai Legon Guru, yang bertujuan untuk memberikan gambaran visual mengenai proses dan hasil dari proyek ini. Setiap foto disertai dengan keterangan yang menjelaskan konteks dan kontribusi dari masing-masing elemen dalam upaya revitalisasi.

Diskusi

Revitalisasi Pantai Legon Guru telah menunjukkan hasil yang positif dalam berbagai aspek. Proyek ini berhasil memperbaiki infrastruktur yang rusak akibat bencana, membangun fasilitas wisata baru, dan memberdayakan masyarakat lokal. Spot foto telah memberikan nilai tambah bagi pengunjung dan meningkatkan daya tarik pantai sebagai destinasi wisata. Selain itu, dampak ekonomi yang positif dirasakan oleh masyarakat lokal, dengan peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata dan pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan dan pembentukan kelompok usaha.

Dalam konteks revitalisasi pariwisata pasca-bencana, temuan dari penelitian terdahulu memberikan perspektif yang relevan. Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian mengenai revitalisasi wilayah pantai di Indonesia telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan. Penelitian oleh Tampubolon & Yanti, (2020) menguraikan strategi revitalisasi yang mengintegrasikan perencanaan tata ruang, konservasi ekosistem, dan pembangunan infrastruktur ramah lingkungan. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan holistik untuk meningkatkan daya tarik wisata tanpa merusak lingkungan pesisir.

Selanjutnya Wu & Barrett, (2022) mengevaluasi dampak ekonomi dari revitalisasi pantai, menunjukkan bahwa proyek tersebut dapat memperbaiki ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan aktivitas pariwisata. Hal ini menggarisbawahi potensi revitalisasi untuk mendukung kesejahteraan masyarakat pesisir. Dalam konteks pengabdian masyarakat dan pemberdayaan, Yuliana, (2021) meneliti bagaimana pelatihan dan program edukasi membantu masyarakat pesisir dalam mengelola wisata pantai. Program ini meningkatkan keterampilan lokal dalam manajemen destinasi, konservasi lingkungan, dan pemasaran. Pemberdayaan ini terbukti efektif dalam memperkuat kapasitas masyarakat untuk mengelola dan memanfaatkan potensi wisata mereka.

Sementara itu, penelitian oleh Dahlan, (2017) menunjukkan peran penting pengabdian masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas. Pengabdian ini membangun kapasitas lokal dan menciptakan model pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan. Di bidang promosi, Andirwan et al., (2023) mengidentifikasi strategi pemasaran digital yang sukses melalui media sosial untuk wisata pantai. Mereka menemukan bahwa penggunaan influencer, konten visual menarik, dan kampanye berbasis lokasi dapat secara signifikan meningkatkan daya tarik destinasi.

Akhirnya, penulis mengusulkan pendekatan terpadu dalam pengelolaan wisata pantai, yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pendekatan ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan

masyarakat lokal untuk menciptakan model pengelolaan yang berkelanjutan dan efektif. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menggambarkan pentingnya revitalisasi yang berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat, dan strategi promosi yang efektif untuk pengembangan dan pengelolaan wisata pantai di Indonesia. Pendekatan yang terintegrasi dan kolaboratif menjadi kunci dalam menciptakan destinasi wisata yang tidak hanya menarik tetapi juga mendukung kesejahteraan lokal dan pelestarian lingkungan. Proyek Pantai Legon Guru mengimplementasikan strategi ini dengan merencanakan perbaikan yang tidak hanya mengatasi kerusakan tetapi juga memperkuat ketahanan terhadap bencana di masa depan.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, revitalisasi Pantai Legon Guru telah berhasil mencapai tujuannya dengan memberikan manfaat signifikan bagi pengunjung dan masyarakat lokal. Pendekatan yang holistik, partisipatif, dan berkelanjutan dalam proyek ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip dari penelitian terdahulu dapat diterapkan secara efektif dalam praktik, memberikan model yang bermanfaat untuk revitalisasi destinasi wisata pasca-bencana di masa depan.

Saran

Keterbatasan pendanaan adalah salah satu tantangan utama yang dihadapi selama proyek. Oleh karena itu, pencarian sumber pendanaan tambahan dan kemitraan dengan sektor swasta perlu dipertimbangkan untuk mendukung keberlanjutan jangka panjang. Selain itu, meskipun partisipasi masyarakat sangat penting, menjaga keterlibatan aktif masyarakat dalam jangka panjang memerlukan upaya berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak. Program-program pelatihan dan pemberdayaan perlu diperluas untuk mencakup lebih banyak anggota masyarakat dan memperkuat kelompok usaha yang ada.

Daftar Pustaka

- Adhiyaksa, M., & Sukmawati, A. M. (2021). Dampak Wisata Bahari bagi Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Kolorai, Kecamatan Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Morotai. *UNIPLAN: Journal of Urban and Regional Planning*, 2(2), 7. <https://doi.org/10.26418/uniplan.v2i2.46501>
- Andirwan, A., Asmilita, V., Zhafran, M., Syaiful, A., & Beddu, M. (2023). Strategi Pemasaran Digital: Inovasi untuk Maksimalkan Penjualan Produk Konsumen di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Amsir*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.62861/jimat>

- April, N., & Susilowati, L. (2020). Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Dan Pengelolaan Destinasi Wisata Gua Batu Cermin, Desa Batu Cermin, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. *KRITIS*, 29(2), 87–101. <https://doi.org/10.24246/kritis.v29i2p87-101>
- Dahlan, M. (2017). Peran Pengabdian Pada Masyarakat Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16612>
- Dewi, R., Musdawina, M., Musdawina, M., Ahmady, Z., Hr, M., & Sakir, S. (2024). Strategi Manajemen Pemasaran Destinasi Pariwisata Berkelanjutan: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Bisnisan : Riset Bisnis dan Manajemen*, 5(03), 111–121. <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v5i03.169>
- Funduk, M., Biondić, I., & Simonić, A. L. (2024). Revitalizing Rural Tourism: A Croatian Case Study in Sustainable Practices. *Sustainability (Switzerland)*, 16(1). Scopus. <https://doi.org/10.3390/su16010031>
- Hayatulah, G. E., Mahasari, J., Ihsan, M., Wicaksono, M. B. A., & Alhamda, S. (2023). Kebijakan Lingkungan dalam Menanggapi Permasalahan Perubahan Iklim di Indonesia: Sebuah Tinjauan Integratif. *Ministrate: Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan Daerah*, 5(2), 266–276. <https://doi.org/10.15575/jbpd.v5i2.28548>
- Hu, Q., Zhang, T., Jiao, Z., Duan, Y., Dewancker, B. J., & Gao, W. (2022). The impact of fishery industrial transformation on rural revitalization at village level: A case study of a Chinese fishing village. *Ocean and Coastal Management*, 227. Scopus. <https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2022.106277>
- Jannah, D. N., Wibowo, M. S., & Arvianto, B. (2022). Mengembangkan Strategi Promosi Pariwisata Melalui Media Sosial di Pantai Indah Kemangi Kendal Jawa Tengah. 5(2), 229–236.
- Reza, M., Lahay, A. F., Putra, M. G. A., & Putriani, R. B. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pelestarian Ekosistem Pesisir Dan Hutan Mangrove Di Dusun Kalangan Desa Pulau Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 1(2), 401. <https://doi.org/10.23960/jpfp.v1i2.6399>
- Sarker, S., Hossain, M. S., Das, N., Riya, S. C., Smriti, S., Hossain, M. M., & Rahman, M. J. (2024). Integration of socio-ecological data to prioritize biodiversity hotspots for Marine Protected Area (MPA) delineation in the coastal zone of Bangladesh. *Regional Studies in Marine Science*, 77. Scopus. <https://doi.org/10.1016/j.rsma.2024.103622>
- Solissa, E. M., Rakhmawati, E., Maulinda, R., Syamsuri, S., & Putri, I. D. A. (2024). Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam

- Meningkatkan Prestasi Belajar di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 558.
<https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3284>
- Subekti, S., Maddeppungeng, A., Mahmudin, M., Hadi, Y., & Shulhany, A. (2022). Edukasi perlindungan pantai wilayah pesisir (Pulo Panjang, Serang, Banten). *Civil Engineering for Community Development (CECD)*, 1(1), 40.
<https://doi.org/10.36055/cecd.v1i1.17252>
- Tampubolon, T., & Yanti, J. (2020). *Post-liquefaction reconsolidation of coastal area in Talise Beach, Palu, Indonesia*. 500(1). Scopus. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/500/1/012040>
- Wu, T., & Barrett, J. (2022). Coastal Land Use Management Methodologies under Pressure from Climate Change and Population Growth. *Environmental Management*, 70(5), 827–839. Scopus. <https://doi.org/10.1007/s00267-022-01705-9>
- Yuliana, Y. (2021). The dynamics of the socio-cultural life of coastal communities. *Journal of Aquaculture Science*, 6(1IS), 28–36.
<https://doi.org/10.31093/joas.v6i1IS.153>

Biografi Singkat Penulis

	<p>Titania Mukti merupakan dosen muda di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, mengajar mata kuliah ekonomi syariah. Dengan fokus penelitian pada keuangan syariah dan pariwisata halal, Titania berkomitmen untuk memperdalam kajian di bidang ini dan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu ekonomi syariah di Indonesia.</p>
	<p>Bapak Ahyakudin merupakan dosen senior di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, yang mengajar di program studi ekonomi syariah dengan bidang keahlian di sektor manajemen sumber daya manusia. Dengan pengalaman luas di bidang manajemen, beliau dikenal sebagai sosok yang berpengaruh dalam pengembangan kurikulum dan penelitian, serta aktif dalam berbagai kegiatan akademik.</p>
	<p>Bapak Sujai merupakan dosen senior yang mengajar di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, dengan spesialisasi dalam bidang agama islam. Dedikasi dalam pengajaran dan penelitian agama di program studi ekonomi syariah memberikan wawasan mendalam tentang isu-isu agama dalam konteks pendidikan tinggi.</p>